

PT XYZ membeli mesin senilai Rp 500.000.000 pada tanggal 1 Januari 2022. Mesin tersebut memiliki umur manfaat 5 tahun dengan nilai sisa (nilai residu) sebesar Rp 50.000.000. PT XYZ menggunakan metode depresiasi garis lurus. Berapa jumlah depresiasi yang harus diakui oleh PT XYZ pada tahun pertama (2022)?

Jawab :

$$\text{Depresiasi per tahun} = \frac{(\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu})}{\text{umur manfaat}}$$

$$\text{Depresiasi per tahun} = \frac{(\text{Rp } 500.000.000 - \text{Rp } 50.000.000)}{5}$$

$$\text{Depresiasi per tahun} = \frac{\text{Rp } 450.000.000}{5}$$

$$\text{Depresiasi per tahun} = \text{Rp } 90.000.000$$

Jadi, jumlah depresiasi yang harus diakui oleh PT XYZ pada tahun pertama (2022) adalah Rp 90.000.000

Case Study 2
pertemuan 9.

(Asnia Sundari)
(2413031040)

Diketahui: PT ABC

Harga atau biaya perolehan kendaraan Rp 300.000.000

Umur manfaat 10 tahun

Nilai residu tidak ada = Rp 0

Metode depresiasi garis lurus

Harga jual estimasi pada 31 Des 2024 = Rp 180.000.000 (Nilai wajar)

Perthitungan:

$$1) \text{ Depresiasi per tahun} = \frac{\text{Biaya perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Umur manfaat}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 300.000.000 - 0}{10}$$

$$= \text{Rp } 30.000.000 \text{ per tahun}$$

$$2) \text{ Akumulasi depresiasi sampai 31 Des 2024 (selama 3 tahun: 2022 - 2024)}$$

$$\text{Akumulasi depresiasi} = \text{Rp } 30.000.000 \times 3 \text{ tahun}$$

$$= \text{Rp } 90.000.000$$

$$3) \text{ Nilai tercatat (carrying amount)} = \text{biaya perolehan} - \text{akumulasi depresiasi}$$

$$= \text{Rp } 300.000.000 - \text{Rp } 90.000.000$$

$$= \text{Rp } 210.000.000$$

$$4) \text{ Rugi penurunan nilai} = \text{Nilai tercatat} - \text{Nilai wajar}$$

$$= \text{Rp } 210.000.000 - \text{Rp } 180.000.000$$

$$= \text{Rp } 30.000.000$$

Jadi, PT ABC harus mengakui rugi penurunan nilai sebesar Rp 30.000.000 pada tanggal 31 Desember 2024